



## Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Psychological Well-Being Mahasiswa Perantau di Masa Pandemi Covid-19

**Marleny Rambu Riada**

Prodi Pastoral Konseling, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen,  
Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia  
E-mail: [lhenieriada@gmail.com](mailto:lhenieriada@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-03  <b>Keywords:</b> <i>Social Support; Psychological Well-Being; Overseas Student.</i>	Psychological well-being is a condition when a person can function well psychologically. Overseas students are expected to experience changes in the quality of life due to the co-19 pandemic which has caused changes in psychological well-being. This requires social support from the people around him. This study aims to determine the effect of social support on the psychological well-being of overseas students during the Covid-19 pandemic. The sample in this study was 100 overseas students. The scale used in this study is Zimet et.al's (1988) Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) to measure social support and Ryff's scale of Psychological Well-Being to measure Psychological Well Being. The data collection technique used a snowball sampling technique. Data were analyzed using simple regression analysis. The statistical test results showed that the accepted hypothesis was that there was an effect of social support on the psychological well-being of overseas students during the Covid-19 pandemic with an $R^2$ value of 0.255, $F_{count} = 33.498$ ( $p < 0.05$ ). This shows that the social support variable has an influence on the PWB variable by 25.5%.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Dukungan Sosial; Psychological Well-Being; Mahasiswa Perantau.</i>	Psychological well-being adalah kondisi ketika seseorang dapat berfungsi dengan baik secara psikologis. Mahasiswa Perantau diperkirakan terjadinya perubahan kualitas hidup akibat pandemi covid-19 yang menimbulkan perubahan psychological well-being. Hal tersebut membutuhkan dukungan sosial dari orang sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap psychological well-being mahasiswa perantau di masa pandemi covid-19. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa perantau. Skala yang digunakan dalam adalah Skala <i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i> (MSPSS) milik Zimet et. Al (1988) untuk mengukur dukungan sosial dan <i>Ryff's scales of PWB</i> dari Ryff (1989) untuk mengukur Psychological Well Being. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik snowball sampling. Data dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap psychological well -being mahasiswa perantau di masa pandemi covid-19 dengan nilai $R^2$ sebesar 0,255, $F_{hitung} = 33, 498$ ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan variabel dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap variabel PWB sebesar 25,5%.

### I. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya mengalami proses perkembangan. Proses perkembangan akan berlangsung sepanjang rentang kehidupan manusia. Dimulai dari tahap neonatal, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, hingga akhir hidup manusia. Setiap masa yang dialami dalam tahapan perkembangannya akan melalui tingkat kesulitannya masing-masing dan memberikan pengaruh pada tahapan selanjutnya. Salah satu tahapan yang harus dilewati adalah transisi dari masa remaja ke dewasa (emerging adulthood). Santrock (2017) mengemukakan bahwa transisi dari masa remaja ke dewasa disebut sebagai beranjak dewasa dan terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun dan ditandai dengan

masa eksperimen dan masa eksplorasi. Arnett (dalam Santrock, 2017) mengemukakan bahwa ciri orang yang beranjak dewasa ditandai dengan eksplorasi identitas, ketidakstabilan, terfokus pada diri sendiri, merasa seperti berada di peralihan, dan usia dimana individu memiliki peluang untuk mengubah kehidupan mereka. Individu yang berada pada masa ini kebanyakan adalah remaja yang sudah menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bersiap untuk melanjutkan kuliah di jenjang perguruan tinggi atau biasa disebut mahasiswa. Tidak jarang mereka harus merantau meninggalkan keluarga untuk melanjutkan pendidikan demi meraih cita-cita mereka.

Masa beranjak dewasa dengan ciri perkembangan yang harus dihadapi merupakan tantangan bagi individu yang ada dan dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan psikologisnya atau Psychological Well Being (selanjutnya disebut PWB). Hal ini disebabkan karena eksplorasi identitas yang dilakukan oleh mahasiswa membuat mereka akan menghadapi banyak masalah seperti masalah keuangan, akademik, romantisme, dan relasi sosial dengan orang lain. Hal ini memunculkan masalah psikologis seperti cemas, stres, dan depresi. Ryff (dalam Prihandin & Boediman, 2019) mengemukakan bahwa PWB adalah kondisi ketika seseorang dapat berfungsi dengan baik secara psikologis. PWB menurut Ryff (dalam Sintawati, 2019) diartikan juga sebagai pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang dimana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, dapat menciptakan hubungan positif dengan orang lain, punya kemampuan untuk mengambil keputusan dan berkompetensi mengatur lingkungan, mempunyai tujuan hidup dan mampu untuk melewati tahapan perkembangan dalam kehidupannya. PWB sangat penting karena PWB merupakan ukuran dari kualitas hidup manusia yang dapat membantu individu untuk menumbuhkan emosi positif, merasakan kepuasan hidup dan juga kebahagiaan, serta mengurangi kecenderungan seseorang dalam bertindak laku yang merugikan dirinya. PWB penting bagi mahasiswa agar tumbuh menjadi pribadi yang produktif dalam bidang akademik dan berbagai kehidupan dan menjadi prediktor: prestasi akademik, kontrol diri, kepuasan hidup, rasa syukur, optimis, harapan dan kebahagiaan (Eva, Shanti, Hidayah, Bisri, 2020).

Selama wabah COVID-19 melanda dunia pada tahun 2019, ada berbagai aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah tersebut demi menekan dan mengurangi angka kematian manusia seperti pembatasan aktivitas sosial, mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, dan pengurangan aktivitas yang menimbulkan kerumunan banyak orang. Situasi tersebut juga menyebabkan terjadinya banyak perubahan dalam aktivitas manusia mulai dari bekerja, beribadah, belajar dari rumah, bersosialisasi yang biasanya secara tatap muka menjadi online/daring. Pembatasan-pembatasan tersebut sangat berdampak pada semua lini kehidupan manusia, khususnya dialami oleh mahasiswa perantau.

Mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang pergi meninggalkan kampung halaman dan pergi ke daerah lain untuk menuntut ilmu. Mahasiswa perantau banyak yang memilih untuk tinggal di indekos/kos dan mereka juga perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga teman yang baru. Penulis melakukan wawancara terhadap mahasiswa perantau yang tinggal indekos di IAKN Kupang. Dari hasil wawancara kepada subjek pertama, berinisial MB mahasiswa semester 8, ditemukan bahwa pada awal masuk kuliah, ia mengalami masa penyesuaian diri yang cukup lama untuk dapat tinggal dengan nyaman di kos. ia beberapa kali berpindah kos karena suasana kos yang tidak kondusif yang disebabkan oleh teman-teman kos yang sering ribut. Hal ini menyebabkan ia memiliki relasi yang buruk dengan teman-temannya dan membuat ia sering merasa kesepian karena merindukan keluarga. Rasa kesepiannya ia alihkan dengan berkumpul bersama teman-teman sekelas untuk jalan-jalan atau nongkrong dan perkuliahan online yang dilakukan selama masa Pandemi-COVID 19 menyebabkan biaya pulsa data yang membengkak sedangkan kiriman uang dari orangtua tidak bertambah. Hal ini terkadang membuat subjek tidak mengikuti perkuliahan online dan juga mengabaikan tugas perkuliahan sehingga akan berimbas pada nilai semester yang menurun sehingga menimbulkan perasaan stres dan takut dimarahi orangtua. Mahasiswa lainnya berinisial NM semester 8 mengemukakan bahwa awal pandemi COVID-19, ia mengalami kesulitan disebabkan tidak lancar mendapatkan kiriman dari orang tua sehingga mengakibatkan sering terlambat membayar uang kos, Handphonenya yang rusak menyebabkan ia sering tidak mengikuti kegiatan perkuliahan yang dilakukan secara online karena tidak mendapat info dan ia harus ke kos temannya untuk bergabung mengikuti perkuliahan secara online. Hal ini membuat ia tidak lulus dalam beberapa mata kuliah dan menyebabkan tidak bisa mengikuti PKL. penghuni kos yang beragam karakter dan budaya juga membuat ia terkadang terpengaruh dengan perilaku atau kebiasaan yang ada di lingkungan kos.

Dari hasil wawancara yang ada, terlihat bahwa mahasiswa perantau terkadang mengalami kesepian, kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan kos, dan hilangnya tujuan atau fokus hidup. Masalah kesehatan mental yang nampak pada mahasiswa perantau yang tinggal indekos yaitu rentan terhadap perasaan kesepian, cemas, stres, depresi dan lainnya. Penyebab terjadinya

karena mahasiswa yang tinggal indekos belum mandiri secara finansial dan bergantung pada kiriman dari orangtua di kampung, belum mampu membangun relasi harmonis dengan sesamanya, belum mampu beradaptasi dengan lingkungan kos dan perkuliahan yang dijalani, tidak mampu mengontrol kebebasan diri yang berdampak pada hilangnya tujuan hidup, tekanan dan juga kekuatiran dalam memenuhi harapan orang tua, membanding-bandingkan diri dengan orang lain karena tidak mampu menerima diri, hingga tidak mampu mengalami pertumbuhan pribadi. Hal ini menjadi gambaran minimnya Psychological Well being (PWB) yang dialami oleh mahasiswa perantau.

Beberapa hasil dari penelitian terkait PWB menunjukkan bahwa PWB dipengaruhi oleh religiusitas (Laila, 2019), kepribadian (Hicks & Mehta, 2018), dukungan sosial (Rusyanti, 2017; Sintawati, 2019). Terutama bagi mahasiswa, dukungan sosial merupakan faktor yang penting bagi PWB mahasiswa (Luo, Wu, Fang, & Brunsting, 2019). Dukungan Sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi PWB yang dimiliki seseorang. Sarafino (dalam Sintawati, 2019) mengatakan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial akan merasa dirinya dicintai, diperhatikan, dihargai dan memiliki arti serta merupakan bagian dari suatu jaringan sosial seperti keluarga atau organisasi masyarakat. Adanya dukungan sosial pada individu yang berada pada masa beranjak dewasa ini merupakan hal yang penting, karena individu merasa diperhatikan, dicintai dan merasa tidak sendirian. Cobb (Rusyanti, 2017) mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa bantuan yang didapat dari individu menimbulkan perasaan nyaman secara fisik dan psikologis bagi individu yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sintawati (2019) kepada para siswa di SMA Negeri X di Jakarta menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PWB siswa. Hasil Penelitian Sitio (2019) menemukan ada hubungan yang signifikan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kesejahteraan psikologis. Hasil Penelitian dari Rusyanti (2017) terkait pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis wanita dewasa madya menemukan ada pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap PWB wanita dewasa madya. Penelitian yang

dilakukan oleh Eva, Shanti, Hidayah, & Bisri (2020) terkait pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial berkontribusi juga sangat signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah, Alwi, Lilis, dan Selvi (2022) terkait pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan Psikologis pada mahasiswa semester akhir juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berdampak pada kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa dukungan sosial penting dan memberikan pengaruh pada PWB seseorang. Berdasarkan hal-hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap Psychological Well Being Mahasiswa perantau di Masa Pandemi Covid-19, meskipun penelitian terkait ini telah banyak dilakukan, tetapi karakteristik yang membedakannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan pada di tempat yang berbeda dan subjek yang berbeda yaitu masa Pandemi COVID-19 dan mahasiswa yang menjadi subjek adalah mahasiswa perantau yang tinggal indekos. Mahasiswa saat ini juga merupakan generasi Z atau disebut juga generasi internet dimana apapun yang dilakukan banyak berhubungan dengan dunia maya karena sejak kecil sudah mengenal teknologi dan sehingga mudah terpengaruh dengan aktivitas-aktivitas yang ada di dunia maya dan tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Subjek penelitian diambil menggunakan teknik non probabilitas dengan metode snowball sampling. Pada Penelitian ini digunakan 100 orang responden yaitu mahasiswa perantau yang masih aktif berkuliah dan tinggal indekos/ tinggal sendiri di Kota Kupang. Skala yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu skala *Ryff's scales of PWB* dari Ryff (1989) untuk mengukur *Psychological Well-Being* sebanyak 42 aitem dan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) milik Zimet et. Al (1988) sebanyak 12 aitem untuk mengukur dukungan sosial. Kedua skala diadaptasi dan disesuaikan dengan bahasa dan budaya setempat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PWB	DukSosial
N		100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	107,28	39,16
	Std. Deviation	10,430	5,255
	Absolute	,076	,067
Most Extreme Differences	Positive	,076	,059
	Negative	-,048	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,764	,668
Asymp. Sig. (2-tailed)		,603	,764
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai koefisien PWB sebesar 0,764 dengan signifikansi sebesar 0,603 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa data PWB terdistribusi normal. Koefisien Dukungan Sosial sebesar 0,668 dengan signifikansi sebesar 0,764 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa data dukungan sosial terdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,047	6,839	9,950	,000
	DukSosial	1,002	,173	,505	,000

a. Dependent Variable: PWB

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi dukungan sosial sebesar 0,000 dan angka ini berada di bawah 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dukungan sosial (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap PWB (Y), ( $t = 5,788$ ,  $p < 0,05$ ).

**Tabel 3.** Hasil Analisa Regresi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 <sup>a</sup>	,255	,247	9,050

a. Predictors: (Constant), DukSosial

b. Dependent Variable: PWB

Dari hasil output SPSS pada tabel di atas nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,255. Dengan demikian variabel dukungan sosial

memberikan pengaruh terhadap variabel PWB sebesar 25,5% sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### B. Pembahasan

Hasil pengujian di atas membuktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh dukungan sosial terhadap Psychological Well Being mahasiswa perantau di masa Pandemi COVID-19 dinyatakan diterima. Hal ini dilihat dari nilai F hitung sebesar 33,498 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh dukungan sosial terhadap Psychological Well Being mahasiswa perantau di masa Pandemi COVID-19. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,255, Hal ini menunjukkan variabel dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap variabel PWB sebesar 25,5%.

Hasil di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan dalam terwujudnya *psychological well being* seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva, Shanti, Hidayah, & Bisri (2020) terkait pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial berkontribusi sangat signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah, Alwi, Lilis, dan Selvi (2022) terkait pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan Psikologis pada mahasiswa semester akhir juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berdampak pada kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Perubahan situasi di masa Pandemi Covid-19 berdampak pada *psychological well being* mahasiswa perantau. Hal ini juga didukung dengan situasi dimana mahasiswa perantau sedang berada dalam peralihan ke masa dewasa. Arnet (Papalia & Feldman, 2014) mengemukakan bahwa hal ini merupakan titik dalam rentang ketika kehidupan dewasa muda dapat mencari tahu siapa diri mereka dan memiliki kesempatan untuk mencoba hal-hal baru dan cara hidup yang berbeda. Dalam hal ini mahasiswa perlu meningkatkan *psychological well being* sehingga tidak mengalami kekhawatiran dan dapat melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik. Mewujudkan hal ini mahasiswa perantau membutuhkan dukungan sosial dari orang terdekat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dibutuhkan

oleh mahasiswa untuk dapat meningkatkan *psychological well being*. Gottilib (Alawiyah, Alwi, Lilis, dan Selvi, 2022) mengemukakan bahwa dukungan Sosial mencakup ungkapan atau saran verbal dan nonverbal, sumbangan atau keintiman sosial, atau tindakan nyata yang diberikan karena kehadiran pendukung yang memiliki manfaat emosional atau efek sikap pada penerima. Sarafino mengemukakan bahwa Dukungan sosial juga merupakan dukungan yang diberikan orang lain dalam jaringan sosialnya (keluarga, teman dekat, orang sekitar, dan sebagainya) yang membantu meningkatkan kemampuan untuk dapat bertahan dari pengaruh-pengaruh yang merugikan serta dukungan sosial mengacu pada pemberian kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Ketika individu mendapatkan dukungan sosial maka *psychological well being* akan meningkat (Adyani, Suzanna, Safuwani, & Muryali (2018).

Berdasarkan respon jawaban yang diberikan, 48% mahasiswa perantau memiliki dukungan sosial yang berada pada skor sangat tinggi bergerak dari 39 sampai dengan 48, 48% berada pada kategori skor tinggi yang bergerak dari 30 sampai dengan 39 dalam memperoleh dukungan sosial. Hal ini juga didukung oleh PWB mahasiswa yang berada pada kategori skor tinggi yang bergerak dari 82,5 sampai dengan 107,25 sejumlah 53% dan sisanya sebanyak 47% mahasiswa perantau memiliki PWB yang berada pada skor sangat tinggi bergerak dari 107,25 sampai dengan 132. PWB akan meningkat ketika didukung oleh dukungan sosial dari orang lain. Cohen (Eva dkk, 2020) menjelaskan juga bahwa dukungan sosial berfungsi untuk mencegah kecemasan, meningkatkan harga diri, mencegah gangguan psikologis, dan mengurangi stres pada diri individu. Kesejahteraan psikologis dapat ditingkatkan dengan memberikan dukungan sosial berupa pemberian semangat dan perhatian pada individu yang sedang menghadapi masalah. Dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial dapat diperoleh mahasiswa dari keluarga, teman, dan juga orang lain yang berpengaruh terhadap mahasiswa, seperti, dosen, kekasih, atau orang di lingkungannya. Dukungan keluarga menyediakan sumber daya instrumental dan psikologis. Mahasiswa yang tinggal terpisah dengan keluarga tetap mendapatkan dukungan sosial berupa ke-

uangan dan motivasi. Dukungan sosial dari teman menjadi kebutuhan yang lebih besar dibandingkan dukungan keluarga karena mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan teman dibandingkan keluarga. Hampir seluruh waktu belajar, bermain, dan tinggal dihabiskan bersama teman selama masa perkuliahan. Mahasiswa memperoleh dukungan psikologis, instrumental, dan informasi dari teman.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis statistik sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *Psychological Well-Being* mahasiswa perantau di masa Pandemi COVID-19. Hal ini dilihat dari nilai F hitung sebesar 33,498 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,255, Hal ini menunjukkan variabel dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap variabel PWB sebesar 25,5% sebesar 25,5% sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

###### 1. Bagi Mahasiswa:

Diharapkan agar terus meningkatkan dukungan sosial dan *psychological well-being*.

###### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini masih terbatas karena hanya meneliti pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being*. Dengan demikian masih ada variabel lain yang turut memengaruhi *psychological well-being* yang belum dijelaskan dan diteliti, maka direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya untuk melihat faktor yang lain misalnya penerimaan diri, stres, dll.

###### 3. Bagi Keluarga:

Diharapkan tetap memberikan perhatian dan dukungan pada mahasiswa rantau di masa pandemi COVID-19 sehingga mahasiswa yang bersangkutan tetap merasa diperhatikan dan didukung.

#### DAFTAR RUJUKAN

Adyani, L., Suzanna, E., Safuwani, S., & Muryali, M. (2018). Perceived social support and

- psychological well-being among interstate students at Malikussaleh University. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 98-104.
- Alawiyah. D., Alwi C.A., Lilis, & Selvi. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Mimbar: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 8 (2),
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020) Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas Sebagai Moderator. *Jurnal Kajian dan Bimbingan Konseling*, 5(3), 122-131.
- Ghozali, H.I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* Semarang: Universitas Diponegoro
- Hardjo, S., Aisyah, S., & Mayasari, S. I. (2020). Bagaimana Psychological well being Pada Remaja ? Sebuah Analisis Berkaitan Dengan Faktor Meaning In Life. *Jurnal Diversita*, 6(1), 63-76.  
<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.2894>
- Hartato, I., Basaria, D., & Patmodewo, S. (2018). Terapi Well-Being Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Sosial Bina Remaja X. *Psibernetika*, 10(1), 20-29.  
<https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i1.1038>
- Hastari, A. (2018) Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/>
- Hicks, R. E., & Mehta, Y. P. (2018). Big five, type a personality, and psychological well-being. *International Journal of Psychological Studies*, 10(1), 49-58.
- Laila, D.R.N. (2019). Pengaruh Religiusitas terhadap Psychological Well Being pada santri Hafidzah PPQ Nurul Huda Singosari Malang. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. [etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)
- Luo, Z., Wu, S., Fang, X., & Brunsting, N. (2019). International students' perceived language competence, domestic student support, and psychological well-being at a U.S. university. *Journal of International Students*, 9(4), 954-971.  
<https://doi.org/10.32674/jis.v0i0.605>
- Papalia, D.E & Feldman, R.D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia Edisi 12 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Paramhita, P. (2018) Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Psychological Well Being pada remaja Panti Asuhan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prihandin, G.R., & Boediman, L.M. (2019). Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Awal. *Jurnal Ecopsy*, 6 (2), 91-98.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything or is it? explorations on the meaning of psychological well being. *Journal of Personality and Social Psychology*, (6), 1069-1081.
- Rusyanti, A. (2017). Pengaruh dukungan sosial terhadap Psychological Well Being Wanita Dewasa Madya. Skripsi. [Eprint.umm.ac.id](https://eprint.umm.ac.id).
- Santrock, J.W. (2017). *Life Span Development Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sintawati, S. (2019). Dukungan Sosial, Harga Diri dan Iklim Sekolah pada Psychological Well Being Siswa Kelas XI Di Jakarta. *Contiguity*, 15 (01), 1-9.
- Sitio, H. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMPN 4 Sunggal. Tesis. Universitas Medan Area.
- Sumakul, Y., & Ruata, S. C. N. (2020). *Kesejahteraan Psikologis dalam Masa Pandemi Covid-19*. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id>.
- Zimet, G., Dahlem, N., Zimet, S., & Farley, G. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assesment*. Diunduh pada

tanggal 20 Maret 2022 dari  
<http://researchgate.net>.